Pengaruh Pengendalian Internal dan Kecerdasan Spiritual terhadap *Fraud Accounting* pada Penggunaan Dana Desa

Hemma Rumani Maulida, Edi Sukarmanto, Magnaz Lestira Oktaroza
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116
rumanihemma@gmail.com, edi06sukarmanto@gmail.com, ira.santoz@gmail.com

***Abstract*—The use of Village Funds has not been well targeted because of a lack of understanding of village govermenat management, weak internal control, and low spiritual quotient which has led to an increase in fraud cases, one of ehich is corruption. This study aims to determine the effect of internal control and spiritual quotient on fraud accounting on the use of the Village Funds. The object of research used in this study is internal control, spiritual quotient, and fraud accounting. This study used a sample of 51 respondents who were village employees. The research method used is descriptive and verification methods with quantitative approaches. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis methods. The results showed that internal control and spiritual quotient had a negative and significant influence on fraud accounting. Suggestions for agencies to improve integrity and ethical values in every activity in the agency and always provide training that can increase the level of flexibility so that it is not difficult to solve problems. Suggestions for future research to use other variables such as coercive skills.**

Keywords— Fraud Accounting, Internal Control, Spiritual Quotient.

***Abstract*— Penggunaan Dana Desa belum tepat sasaran karena kurangnya pemahaman soal manajemen pemerintah desa, lemahnya pengendalian internal, serta rendahnya kecerdasan spiritual yang menyebabkan meningkatnya kasus fraud salah satunya yaitu korupsi. Tujuan dari peneltian ini untuk mengetahui pengaruh pengendaliana internali dani kecerdasani spiritual terhadap fraud accounting pada penggunaan Dana Desa. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengendalian internal, kecerdasan spiritual, dan fraud accounting. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 51 respondenayang merupakan pegawai desa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptifidan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwaipengendalian internal dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud accounting. Saran bagiwinstansi agar meningkatkan integritas dan nilai etika dalam setiap aktivitas yang ada di instansi dan senantiasa memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan tingkat fleksibilitas agar tidak kesulitan memecahlan masalah. Saran bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain seperti coercive skills.**

Kata kunci— Fraud Accounting, Kecerdasan Spiritual, Pengendalian Internal

I. PENDAHULUAN

Desa merupakan pemerintah daerah yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Pada masa pemerintahan kabinet Joko Widodo dan Jusuf Kalla, desa menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan dan mewujudkan nawacita presiden. Hal tersebut menjadi penyebab meningkatnya alokasi Dana Desa secara terus menerus. Apabila dilihat dari besarannya, Desa menerima uang dari APBN dan Dana Desa per tahun mencapai 1 miliar.

Dana Desa ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan daerah tertinggal, namun pada kenyataannya anggaran Desa yang terus mengalami peningkatan masih belum dapat menanggulangi kemisikinan, sehingga perlu diperbaiki. Penyebab terjadinya hal tersebut adalah dana desa yang diberikan tidak tepat sasaran sehingga aparatur Desa harus diberikan pemahaman soal manajemen pemerintah desa, penyusunan peraturan desa, pengelolaan keuangan desa, serta perencanaan pembangunan desa. Faktanya hanya 10% kepala Desa di Indonesia yang memiliki kapasitas untuk mengelola dana dengan tepat dan sesuai kepentingan masyarakat dan banyak Kepala Desa yang tidak siap mengelola Dana Desa dengan jumlah Besar.

Ketidaksiapan tersebut menimbulkan terjadinya *fraud*. Dimana diungkapkan oleh ICW bahwa dari tahun 2015 kasus korupsi Dana Desa terus mengalami peningkatan. Kasus yang tercatat di ICW hingga 2018 ini sebanyak 181 kasus korupsi Dana Desa dengan 184 tersangkat dengan kerugian sebesar 40.6 M. ICW juga menilai bahwa kasus yang terjadi dikarenakan minimnya kompetensi aparat pemerintah desa, tidak adanya transparansi, serta kurangnya pengendalian internal.

Pengendalian internal merupakan seperangkat prosedur dan kebijakan yang dipangaruhi oleh manajemen dan personel lainnya untuk mengamankan asset instansi dari penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi yang akurat, serta memastikan hukum maupun perintah manajemen telah dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya. Berdasarkan uraian tersebut maka pengendalian internal dinilai sangat penting dan dibutuhkan organisasi untuk mencegah maupun mendeteksi *fraud* serta melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Banyaknya ketidaksesuaian

dalam penggunaan dana desa disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal sehingga pelaku dengan mudah memanfaatkan kelemahan tersebut dengan memanfaatkan wewenang yang dimilikinya.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang membuat tumbuhnya harga diri, nilai, dan moral yang memberikan arah bagi kehidupan tentang adanya kepercayaan atau kekuatan non fisik yang menghubungkan perilaku individu dengan Tuhannya. Seorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap perilaku dan tindakan yang diambilnya. Pada awalnya masyarakat menganggap bahwa pejabat pemerintahan merupakan orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, namun hal tersebut terbantahkan setelah maraknya kasus *fraud* terutama korupsi yang dilakukan oleh pejabat pusat maupun daerah. Kecerdasan spiritual yang rendah mampu mendorong seseorang untuk berbuat curang, terutama dalam menyusun laporan keuangan (Irwansyah, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah terdapat pengaruh pengendalian internal dan kecerdasan spiritual terhadap *Fraud Accounting* pada Penggunaan Dana Desa?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap *fraud accounting* pada penggunaan Dana Desa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *fraud accounting* pada penggunaan Dana Desa.

II. LANDASAN TEORI

A. *Fraud Accounting*

Hayes, Philip dan Hans [1] berpendapat bahwa: *Fraud* merupakan tindakan yang disengaja oleh satu atau lebih individu di antara manajemen, pihak-pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak-pihak ketiga, yang melakukan penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau ilegal. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam Nurul Azisah (2018: 21), mengemukakan bahwa "*Fraud* merupakan suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain".

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa *fraud accounting* merupakan tindakan akuntansi salah saji atau penghilangan jumlah dalam laporan keuangan yang disengaja oleh pihak-pihak tertentu dengan tujuan mengelabuhi para pemakai laporan keuangan. *Fraud* terjadi karena motif individu atau kelompok untuk mencari keuntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan serta didukung oleh adanya kesempatan dan pola pikir seseorang yang rasional.

Dari beberapa jenis *fraud* diatas, penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis *fraud* dapat berupa *fraud* dalam penyajian laporan keuangan *(fraudelent finansial statement),* penyalahgunaan aset *(missappropriation of aset)* dan korupsi *(corruption).* Apabila salah satu dari ketiga jenis ini terdapat dalam organisasi maka, organisasi tersebut terindikasi melakukan kecurangan *(fraud)* dalam aktivitas atau transaksinya.

Faktor-faktor penyebab terjadinya *fraud* ialah tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, serta arogansi. Kelimaz faktor tersebut disebabkan karena adanya gaya hidup diluar kemampuan, seorang yang tidak bisa membagikan keluhannya kepada orang lain, kebiasaan yang tidak baik, adanya tekanan dari pasangan atau keluarga, pengendalian dan tata kelola organisasi yang lemah, *job* descripton yang tidak jelas, keinginan yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhanSpribadi, imbalan yang tidak sesuai, pekerjaannya tidak dihargai, memberikan kepercayaan lebihYterhadapBorang lain, kepercayaan diri yang tinggi (ego) dll.

B. *Pengandalian Internal*

Krismiaji (2015:213) berpendapat bahwa "pengendalian *(control)* merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mempengaruhi serta mengarahkan aktivitas suatu organisasi". Maka dari itu dibuatlah suatu pengendalian sebagai proses untuk mengarahkan serta mempengaruhi aktivitas organisasi agar mencapai tujuan. Pengertian lain mengenai pengendalian internal *(internal control)* didefinisikan oleh *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* pada tahun 1992 dalam Hayes (2018: 18) bahwa "pengendalian Internal *(Internal Control)* merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dari entitas, yang dirancang untuk memberikan asurans yang memadai *(reasonable assurance)* terkait pencapaian tujuan". Salah satu cara menghidari *fraud* adalah melakukan pengendalian. Diungkapkan oleh Aliyudin (2015) dalam pendapatnya mengenai pengendalian sebagai berikut: "pengendalian merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajer telah dilakukan". Pengertian diatas menjelaskan bahwa pengendalian juga yang membantu manajer untuk memastikan atau mengawasi bahwa karyawan telah memenuhi perintahnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan seperangkat prosedur dan kebijakan yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya untuk mengamankan aset perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi suatu perusahaan secara akurat, serta memastikan semua ketentuan hukum maupun perintah manajemen telah dipatuhi dan dijalankan segaimana mestinya demi tercapainya tujuan organisasi.

Tujuan dari adanya pengendalian internal adalah memberikan keyakinan bahwa kinerja organisasi meningkat dengan tercapainya efektivitas dan efisiensi yang dibuktikan melalui adanya penggunaan aset sesuai dengan kebutuhan, transparansi informasi dimana informasi yang disajikan akurat dan dapat diandalkan sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, serta akuntabilitas dimana karyawan telah bekerja sesuai dengan *jobdesk* dan mengikuti aturan organisasi. Apabila seluruh tujuan pengendalian internal pemerintahan tercapai maka penyelenggaraan kegiatan pada suatu instansi pemerintahan, mulai dari perencaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban akan terlaksana secara tertib, efektif dan efisien. Pengendalian internal memiliki 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penialaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan atas pengendalian.

C. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual seseorang dapat menunjukkan keadaan atau sifat seseorang yang sebenarnya (Ginanjar, 2019). Dengan kata lain bahwa kecerdasan spiritual menunjukkan sifat seseorang berdasarkan hati nurani yang dimilikinya. Puncak spiritual adalah suara hati dan dalam suara hati terdapat letak kebenaran hati nurani manusia, karenanya SQ menyingkap kebenaran yang lebih seiring tersembunyi di tengah hidup yang serba palsu [2]. Hal diatas memiliki arti bahwa ketika seseorang menjalani kehidupan dengan palsu dan suka menipu, maka mereka pun menjadi diri yang palsu [3]. Zohar dan Marshall (2007) mendefinisikan bahwa "kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah, menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan orang lain".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang menjadi pusat mendasar kecerdasan lain, kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan batin dan kewajaran, menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan orang lain. Kecerdasan spiritual merupakan dasar tumbuhnya harga diri, nilai, dan moral yang memberi arah bagi kehidupan tentang kepercayaan adanya kekuatan non fisik yang menghubungkan individu dengan Tuhan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi ciri-cirinya, yaitu fleksibel, tingkat kesadaran tinggi, mampu menghadapi penderitaan, mampu melampaui rasa sakit, holistik, enggan menyebabkan kerugian, memiliki tujuan dan prinsip hidup, cenderung berbuat baik, berjiwa besar, dan empati". Dengan adanya ciri-ciri tersebut menyebabkan kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Karena laporan keuangan yang disusun oleh orang-orangn yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, dapat memberikan informasi yang akurat dan berguna bagi para penggunanya (Sari, 2014).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, diperoleh estimasi regresi linier berganda yang tersaji dalam tabel 1.

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.209	6.590		11.564	.000
	Pengendalian Internal	-.189	.093	-.265	-2.040	.047
	Kecerdasan Spiritual	-.452	.131	-.449	-3.458	.001

a. Dependent Variable: Fraud Accounting

Berdasarkan *output* di atas, bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$FA = 76.209 - 0.189PI - 0.452KS$$

Nilai konstanta dan koefisien dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstansta sebesar 76.209 artinya tanpa adanya pengendalian internal dan kecerdasan spiritual maka *fraud accounting* memiliki nilai sebesar 76.209.
2. Koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar -0.189, artinya apabila pengendalian internal mengalami peningkatan dan kecerdasan spiritual tidak ada maka *fraud accounting* akan mengalami penurunan sebesar 0.189.
3. Koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual sebesar -0.452, artinya apabila kecerdasan spiritual mengalami peningkatan dan pengendalian internal tidak terjadi maka *fraud accounting* akan mengalami penurunan sebesar 0.452.

Berikut ini adalah hasil Uji F (Uji Simultan) yang menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

TABEL 2. HASIL UJI F

Uji F
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1504.222	2	752.111	15.410	.000[a]
	Residual	2342.736	48	48.807		
	Total	3846.958	50			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: *Fraud Accounting*

Hasil pengujian simultan (Uji F) dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15.410 dengan nilai sig. sebesar 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara bersama-sama terhadap *fraud accounting*. Untuk mengetahui lebih jelas pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, dibawah ini disajikan uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

Berikut ini adalah hasil pengujian secara parsial (Uji t) yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

TABEL 3. HASIL UJI T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.209	6.590		11.564	.000
	Pengendalian Internal	-.189	.093	-.265	-2.040	.047
	Kecerdasan Spiritual	-.452	.131	-.449	-3.458	.001
a. Dependent Variable: Fraud Accounting						

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0.05, dan *v* sebesar 25, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.708, dengan kriteria H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan tabel hasil *output SPSS* diatas, diperoleh t_{hitung} untuk variabel pengendalian internal terhadap *fraud accounting* sebesar 2.040 dan nilai *sig.* sebesar 0.047. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.040 > 1.708) dan nilai *sig.* kurang dari 0.05 maka pengendalian internal secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *fraud accounting* pada Penggunaan Dana Desa di Wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
2. Tingkat signifikan (α) sebesar 0.05 atau 5% dengan *v* sebesar 16, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1.746 dengan kriteria H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Tabel diatas merupakan tabel hasil *output SPSS v.17* sehingga diperoleh t_{hitung} untuk variabel kecerdasan spiritual sebesar 3.458 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Oleh sebab itu maka peneliti menyimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.458 > 1.746). Artinya, kecerdasan spiritual secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *fraud accounting* pada Penggunaan Dana Desa di Wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

Pengujian koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaaruh variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

TABEL 4 KOEFISIEN DETERMINASI MODEL SUMMARY[B]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625[a]	.391	.366	6.986201

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: *Fraud Accounting*

Tabel tersebut menginformasikan bahwa nilai koefisien determinasi (r Square) sebesar 0.391 atau 39.1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel fraud accounting mampu dipengaruhi oleh Pengendalian Internal dan Kecerdasan Spiritual dengan total kontribusi 39.1% sedangkan sisanya 61.9% merupakan pengaruh kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

A. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Fraud Accounting

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh t_{hitung}= -2.040 dan t_{tabel} sebesar 1.708, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.040 > 1.708) dan tingkat signifikansi 0.047 ≤ 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif antara pengendalian internal terhadap *fraud accounting* pada penggunaan Dana Desa di Wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Jika dilihat dari analisis regresi berganda, koefisien regresi pengendalian internal bernilai negatif sebesar 0.189. Artinya, jika pengendalian internal mengalami kenaikan maka *fraud accounting* akan menurun. Dapat dikatakan bahwa apabila pengendalian internal di instansi tersebut lemah atau pelaksanaannya tidak efektif, maka *fraud accounting* atau kecurangan akuntansi dapat meningkat. Hal itu disebabkan oleh pengendalian internal dalam pelaksanaan organisasi sangat dibutuhkan untuk menghilangkan risiko-risiko internal organisasi salah satunya adalah kecurangan. Seperti diungkapkan Hayes, *et al* (2018) bahwa pengendalian internal yang lemah dapat menjadi

menimbulkan adanya kesempatan seseorang untuk melakukan tindakan11yang tidak jujur (curang) dan merugikan orang lain. Selain itu, Jones (2008) juga mengatakan bahwa pengendalian internal dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan sesuai denganAtujuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukanAoleh Suryandari, Wahyuni, dan Julianto (2019) yang mengungkapkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap tindakan fraud, semakin tinggiSefektivitas pengendalian internal maka tindakan kecurangan akan semakinDrendah.

B. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Fraud Accounting

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *fraud accounting*. Hal ini dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.458 > 1.746) dan tingkat signifikansi $0.001 \leq 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Apabila dilihat dari analisis regresi berganda, koefisien regresi kecerdasan spiritual sebesar -0.452. Artinya, apabila kecerdasan spiritual mengalami kenaikan maka *fraud accounting* akan menurun. Dapat dikatakan bahwa, apabila responden memiliki kecerdasan spiritual yang rendah, maka *fraud accounting* akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan seseorang yang memerhatikan implementasi dari nilai-nilai agama dan menjadi dasar pemikiran dalam setiap perilaku yang dilakukannya. Dimana orang yang kecerdasan spiritualnya lemah akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan kebahagiaan dengan cara yang salah, salah satunya adalah melakukan kecurangan. Zohar dan Marshall (2007) mengungkapkan bahwa tingginya kecerdasan spiritual perlu dimiliki oleh setiap orang agar dia selalu memikirkan dampak atas perilakunya terhadap orang lain. Selain itu, Weaver (2014) juga mengungkapkan bahwa lemahnya kecerdasan spiritual menjadi salah satu faktor yang mendukung seseorang untuk memanfaatkan kesempatan yang timbul karena tidak adanya pengendalian atau pengawasan atas kinerja. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azisah (2018) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud accounting* artinya semakin rendah kecerdasan spiritual seseorang maka kemungkinan terjadinya *fraud accounting* akan semakin tinggi dan sebaliknya, semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang akan mengurangi terjadinya *fraud accounting*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengendalian internal dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *fraud accounting* dalam penggunaan Dana Desa di Wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
2. Kecerdasan Spiritual dalam penelitian ini juga memberikan pengaruh terhadap *fraud accounting* pada Penggunaan Dana Desa di Wilayah Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

IV. Saran

A. Saran Teoritis

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel independen menggunakan *coercive skills* karena seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan kecurangan (*coercive skills)* bisa mempengaruhi atau mengajak orang yang memiliki jabatan atau wewenang dan tanggungjawab penting sehingga memudahkan pelaku untuk melakukan kecurangan.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara pengambilan data sekunder melalui laporan realisasi anggaran Desa, dimana data dapat diperoleh melalui sistem informasi desa yang ada di web resmi. Apabila hal tersebut dilakukan maka hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan hasil penelitian menggunakan data sekunder. Apakah hasil data primer berbeda dengan hasil data sekunder.

B. Saran Praktis

1. Kepada responden di instansi terkait yaitu Desa di Wilayah Kecamatan Cimenyan diharapkan dapat terus meningkatkan ketaatannya terhadap pengendalian internal serta dapat meningkatkan integritas dan nilai etika dalam setiap aktivitas yang ada di instansi.
2. Diberikan pelatihan yang dapat meningkatkan tingkat fleksbilitas agar seluruh pimpinan dan staf tidak merasakan kesulitan saat memecahkan masalah.
3. Dilakukannya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan tingkat spiritualitas individu agar terhindar dari tindakan-tindakan buruk dan tidak wajar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Hayes, et al. 2017. Prinsip-Prinsip Pengauditan. Jakarta: Salemba Empat762

[2] Sukidi. 2002. Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Kecerdasan Spiritual, Mengapa SQ lebih Penting daripada IQ dan EQ. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum132

[3] Darmadi. 2018. Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam. Lampung Tengah: Guepedia135

[4] Arens, et al. 2002. Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga

[5] Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Jakarta

[6] Bastian, Indra. 2015. Akuntansi untuk Kecamatan dan Desa. Jakarta:Erlangga

[7] Heri. 2017. Auditing & Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional. Jakarta

[8] Parsiak, Taufik. 2018. Resolusi IQ/EQ/SQ. Jakarta

[9] Singleton, Tommie. 2010. Fraud Auditing and Forensic Accounting : Wiley. Jakarta

[10] Warsidi, Pramuka, Bambang Agus dan Suhartinah. 2018. Determinant Finansial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond (Study Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015). Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), Vol. 20 No. 3